ANALISIS PENERAPAN METODE *SHARED READING* DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 5 KARANGREJO GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nadya Rahma Windarini[1], Hera Heru Sri Suryanti[2], Ani Restuningsih[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
[1] nadyarahma539@gmail.com, [2]heraheruyanti@yahoo.com, [3]anirestuningsih1974@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of the Application of the Shared Reading Method to Improve Reading Literacy of Second-Grade Students at SD Negeri 5 Karangrejo in the 2025/2026 Academic Year. Thesis. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education, Slamet Riyadi University, Surakarta, 2026. This research was motivated by the low reading literacy skills of second-grade students, such as reading difficulties, low comprehension of reading content, and a lack of interest in reading. This study aims to determine the application of the shared reading method in improving reading literacy in second-grade students at SD Negeri 5 Karangrejo and to determine students' responses to the method. This study used a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the principal, second-grade teachers, and second-grade students at SD Negeri 5 Karangrejo. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured using source triangulation and technical triangulation, while data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the application of the shared reading method is carried out through pre-reading, during reading, and post-reading activities. This method has a positive impact on improving students' reading literacy, indicated by increased reading fluency, comprehension of reading content, reading interest, and students' confidence when reading in front of the class. Despite obstacles such as differences in students' reading abilities and limited reading materials, the shared reading method is considered effective in helping improve the reading literacy of second-grade students at SD Negeri 5 Karangrejo.

***Keywords**: elementary school students, reading literacy, shared reading*

ABSTRAK

Analisis Penerapan Metode Shared Reading dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 5 Karangrejo Tahun Pelajaran 2025/2026. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya

kemampuan literasi membaca peserta didik kelas II, seperti kurang lancarnya membaca, rendahnya pemahaman isi bacaan, dan kurangnya minat membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo serta mengetahui respons peserta didik terhadap metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *shared reading* dilakukan melalui kegiatan pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik, ditunjukkan dengan meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, minat baca, serta kepercayaan diri siswa saat membaca di depan kelas. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan membaca siswa dan keterbatasan bahan bacaan, metode *shared reading* dinilai efektif dalam membantu meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo.

Kata Kunci: *shared reading*, literasi membaca, peserta didik sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki peserta didik sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam melafalkan kata-kata, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari teks yang dibaca. Kemampuan literasi membaca yang baik akan membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta menunjang perkembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca, kurang memahami isi bacaan, serta rendahnya minat membaca siswa. Kondisi tersebut juga ditemukan di kelas II SD Negeri 5 Karangrejo. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, beberapa

peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, kurang percaya diri saat membaca di depan kelas, serta kurang aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, peserta didik juga cenderung mudah bosan ketika membaca dilakukan secara konvensional tanpa melibatkan aktivitas yang menarik dan interaktif.

Kenyataannya kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca, kurang memahami isi bacaan, serta rendahnya minat membaca (Fauziah, 2021). Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, kurang percaya diri saat membaca di depan kelas, serta kurang aktif dalam kegiatan literasi membaca di kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan metode yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *shared reading*. Metode *shared reading* merupakan kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai model pembaca yang memberikan contoh membaca dengan intonasi, pelafalan, dan ekspresi yang tepat, kemudian peserta didik mengikuti kegiatan membaca secara bersama-sama (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Penerapan metode *shared reading* di SD Negeri 5 Karangrejo juga didukung oleh program literasi sekolah yaitu GELISPISAN (Gerakan Literasi Pagi dan Siang). Program tersebut dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran sebagai upaya membiasakan peserta didik membaca sejak dini. Melalui kegiatan membaca, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta menumbuhkan minat baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, penerapan metode *shared reading* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah memahami isi bacaan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik, keterbatasan bahan bacaan,

serta kurangnya fokus sebagian siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Metode *Shared Reading* dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 5 Karangrejo Tahun Pelajaran 2025/2026". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik serta mengetahui respons peserta didik terhadap metode tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai proses pembelajaran, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *shared reading*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Karangrejo yang berlokasi di Kabupaten Grobogan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo. Objek penelitian ini adalah penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses penerapan metode *shared reading* dalam pembelajaran membaca. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode *shared reading*, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, pedoman observasi, dan data sekolah.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah dianalisis mengenai penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas II, serta peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo.

Metode *shared reading* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca yang melibatkan guru dan peserta didik membaca teks secara bersama-sama. Dalam penerapannya, metode ini memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan literasi membaca siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan kelancaran membaca peserta didik. Melalui kegiatan membaca bersama, siswa dapat mengikuti contoh bacaan dari guru yang berperan sebagai model, sehingga secara bertahap mereka mampu memperbaiki pelafalan, intonasi, dan kecepatan membaca sesuai dengan contoh yang diberikan. Selain meningkatkan kelancaran membaca, metode *shared reading* berkontribusi membangun

rasa percaya diri peserta didik. Hal ini terutama terlihat ketika siswa diminta untuk membaca di depan kelas. Dengan adanya pendampingan guru dan kegiatan membaca secara bersama-sama, peserta didik merasa lebih aman dan tidak takut melakukan kesalahan. Kondisi ini secara tidak langsung membantu siswa untuk lebih berani mengekspresikan kemampuan membaca mereka di hadapan teman-temannya.

Keunggulan lain dari metode ini adalah peran guru yang dapat secara langsung memantau kemampuan membaca setiap siswa. Guru dapat mengamati aspek-aspek penting seperti intonasi, pelafalan, serta tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung dan melakukan perbaikan apabila ditemukan kesalahan dalam proses membaca. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih efektif karena adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Selain memberikan berbagai kelebihan, metode shared reading juga memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik. Dalam satu kelas, terdapat variasi kemampuan yang cukup beragam, mulai dari siswa yang sudah lancar membaca hingga siswa yang masih kesulitan mengeja kata. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan membaca dengan tingkat kecepatan dan pemahaman yang sama.

Peserta didik memiliki membaca rendah umumnya membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dari guru. Hal ini dapat membuat guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa tertentu, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih menantang. Oleh karena itu, meskipun metode *shared reading* efektif dalam meningkatkan literasi membaca, diperlukan strategi tambahan seperti pembelajaran kelompok atau bimbingan khusus agar seluruh peserta didik dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, metode shared reading memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, namun tetap perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar pelaksanaannya berjalan lebih efektif dan merata.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *shared reading* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Pada kegiatan pra-membaca, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta memperkenalkan teks atau bahan bacaan yang akan digunakan. Kegiatan ini bertujuan menarik perhatian, mempersiapkan peserta didik sebelum membaca.

Pada kegiatan saat membaca, guru membacakan teks dengan intonasi dan pelafalan yang jelas, kemudian peserta didik mengikuti bacaan bersama-sama. Selama proses membaca berlangsung, terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan peserta didik mengenai isi bacaan. Peserta didik terlihat aktif dan fokus mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan pasca-membaca guru mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan dan peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil membaca peserta didik. Hasil observasi peserta didik lebih lancar membaca, memahami isi bacaan, dan menunjukkan minat membaca yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa metode *shared reading* membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami isi bacaan, serta lebih percaya diri saat membaca di depan kelas. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menyiapkan modul, menentukan tujuan pembelajaran, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan metode dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca bersama. Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah mendukung kegiatan literasi melalui program GELISPISAN (Gerakan Literasi Pagi dan Siang) yang dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Program ini bertujuan membiasakan peserta didik membaca sejak dini. Sekolah juga menyediakan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan pojok baca kelas, meskipun jumlah koleksi buku masih terbatas. Kepala sekolah menyatakan bahwa metode *shared reading* memberikan manfaat dalam meningkatkan kolaborasi antara guru dan peserta

didik serta membantu guru memantau kemampuan membaca siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan membaca bersama. Peserta didik menyatakan bahwa metode *shared reading* membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik, membantu memahami isi cerita, meningkatkan kelancaran membaca, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat membaca di depan kelas. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Meskipun demikian, dalam penerapan metode *shared reading* masih terdapat beberapa kendala. Kendala antara lain perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik, kurangnya fokus sebagian siswa saat pembelajaran berlangsung, serta keterbatasan bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Selain itu, metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena guru harus membimbing peserta didik secara bertahap dalam kegiatan membaca bersama. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pembelajaran kelompok dan memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *shared reading* memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca lancar, pemahaman isi bacaan, minat baca, serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Karangrejo Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *shared reading* telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Pada tahap pra-membaca guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memperkenalkan bahan bacaan kepada peserta didik. Pada tahap saat membaca, guru membimbing peserta

didik membaca bersama dengan memberikan contoh membaca yang baik dan benar. Selanjutnya, pada tahap pasca-membaca dilakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Penerapan metode *shared reading* memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, kemampuan memahami isi bacaan, minat baca, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri peserta didik saat membaca di depan kelas. Selain itu, metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik, keterbatasan bahan bacaan, dan kurangnya fokus sebagian siswa saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru dan pihak sekolah telah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pembelajaran kelompok, pendampingan khusus, serta pelaksanaan program literasi sekolah.

Dengan demikian, metode *shared reading* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, N., & Wulandari, D. (2025). Penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 1–10.

Aprinawati, I., & Rahmawati, A. (2025). Pengaruh metode *shared reading* terhadap literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(2), 15–24.

Dini, F. (2022). Penerapan metode *shared reading* untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 45–53.

Fauziah, N. (2021). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 67–75.

Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2020). Penggunaan metode membaca bersama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(3), 120–128.

Wahyuni, R. (2021). Peningkatan literasi membaca melalui program gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–41.